

## BAB IV

### ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN

Dakwah adalah usaha secara sadar yang dilakukan dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan ajaran Islam. Pesan dakwah dalam film ini di analisis menggunakan analisis semiotik dengan teori Roland Barthes yang memaknai tanda menjadi dua tahap, yaitu tahap denotatif dan tahap konotatif yang merupakan unit analisis.

#### 4.1 Analisis Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Aqidah

##### 1. Pesan Aqidah Keimanan Kepada Allah

Pada *scene* 56 digambarkan pak Jodi meminta maaf kepada Keke karena merasa bersalah atas penyakit yang Keke derita, namun Keke menjelaskan kepada ayahnya bahwa penyakit yang dialaminya semata-mata cobaan dari Allah bukan dosa keturunan.



a) Tahap Denotatif

Pak Jodi meminta maaf pada Keke, dia merasa punya dosa di masa lalu atau pernah menzalimi orang lain, dan kini anaknya yang harus menanggung semuanya. Tapi Keke menjelaskan bahwa, penyakitnya bukan salah siapapun melainkan cobaan dan ujian dari Allah.

b) Tahap konotatif

Digambarkan pak Jodi sedih dan merasa bersalah atas penyakit yang Keke derita, namun Keke berusaha menjelaskan kepada ayahnya kalau penyakit yang menyimpannya bukanlah hukuman melainkan cobaan yang diberikan Allah.

Dimaknai secara konotatif bahwa “Keke percaya apa yang terjadi padanya merupakan kehendak Tuhan” merupakan aqidah keimanan kepada Allah. Pada dasarnya Allah tidak pernah menghukum seseorang, melainkan memberikan ujian/cobaan. Cobaan yang dibebankan kepada seseorang disesuaikan dengan kesanggupan orang itu sendiri, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Mu'minuun ayat 62:

وَلَا نَكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya:”Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya”.

## 2. Pesan Aqidah Keimanan Kepada Rasul (rukun iman ke-4)

Pada *scene* 2 digambarkan ada tulisan berupa splash di sudut mading yaitu hadits dari imam bukhari dan Keke juga mengidolakan Nabi Muhammad SAW.



### a) Tahap denotatif

Pada *scene* ini ada tulisan berupa splash di sudut mading: “Dari Anas bin Malik r.a, Nabi S.A.W bersabda: ”Janganlah sekali-kali salah seorang dari pada kamu mengharapakan kematian karena suatu malapetaka yang menyimpannya. Jika ia tidak dapat berbuat sesuatu maka hendaklah ia berdoa: ”Wahai Tuhanku, hidupkanlah aku seandainya kehidupan itu lebih baik bagiku, tetapi matikanlah aku seandainya kematian itu lebih baik bagiku.” (hr Bukhari). Kemudian ada suara Keke (VO): “Sejarah memperkenalkan generasiku pada orang-orang hebat di masanya, dan satu lagi idolaku yang pasti, Nabi Muhammad SAW... Dialah rahmat bagi semesta alam”.

Dalam *scene* ini digambarkan (V.O) suara Keke yaitu “Dan satu lagi idolaku yang pasti, Nabi Muhammad SAW... dialah rahmat bagi semesta alam”. Adegan ini dimaknai secara denotatif Keke mengidolakan Nabi Muhammad SAW.

b) Tahap konotatif

Dalam adegan ini ada dua pesan, yang pertama mengidolakan Nabi Muhamad dimaknai secara konotatif bahwa percaya adanya Rosul Allah adalah ajaran Rukun iman yang ke-4. Bahwa Nabi Muhamad di utus oleh Allah sebagai rahmatan lil alamin. Dan sudah selayaknya kita sebagai umat muslim mengidolakan-Nya. Seperti firman allah Surat Al Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Kami tidak mengutus engkau, wahai Muhammad, melainkan rahmatan lil ‘alamin (sebagai rahmat bagi seluruh manusia)”.

Dan yang kedua hadist dari imam Bukhari yaitu jangan pernah merasa putus asa dalam menjalani cobaan, jika sudah tidak bisa berbuat apa-apa maka hendaklah pasrah dan berdoa minta kekuatan pada Allah. Dengan pasrah dan berdo’a adalah salah satu bentuk keimanan kepada takdir Allah.

**3. Pesan Aqidah Keimanan Kepada Qadha’ dan qadar (rukun iman ke-6)**

- a. Pada *scene* 41 dan 42 Keke duduk d balkon kamarnya dan menulis do'a dalam bentuk puisi yang berisi dia pasrah dalam menjalani hidupnya yang singkat.



- a) Tahap Denotatif

Dimaknai secara denotatif, melalui puisi Keke Berdo'a kepada Allah, Keke pasrah atas cobaan yang dihadapinya dan berdo'a agar diberikan kekuatan untuk menghadapi cobaan itu.

- b) Tahap Konotatif

Dalam *snene* ini puisi yang ditulis Keke berisi do'a - do'a: "Tuhan andai aku bisa kembali, aku berharap tidak ada lagi hal sama yang terjadi padaku terjadi juga pada orang lain". "Tuhan berikanlah aku kekuatan untuk menjadi dewasa agar aku bisa memberikan arti kehidupanku pada siapapun yang mengenalku". "Tuhan surat kecil ini adalah surat terahir dalam hidupku andai aku bisa kembli kedunia yang telah engkau berikan kepadaku".

Dalam *scene* ini dimakanai secara konotatif bahwa, Keke meminta kekuatan dan kesabaran menjalani cobaan hidupnya. Keke sadar penyakit yang dideritanya tidak bisa disembuhkan lagi dan dia pasrah atas takdirnya. Do'a Keke yang tentang kepasrahannya merupakan salah satu bentuk rukun iman yang ke-6 yaitu percaya kepada takdir Allah yang baik maupun buruk.

#### 4.2 Analisis Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Syari'ah

##### 1. Pesan Ibadah

Pada *scene* 85 digambarkan tentang pesan ibadah ketika Syifa mengajak shalat sahabat-sahabatnya.



a) Tahap Denotatif

Keke telah dipindahkan ke kamar rawat inap, yang ada di kamar tersebut hanya para sahabat yang berdiri diam mengitari tempat tidur Keke mereka sedih dan tak kuasa membendung airmata. Tiba-tiba Syifa mengajak sahabatnya untuk shalat.

Dimaknai secara denotatif disaat menemani Keke yang sedang terbaring di rumah sakit, Syifa mengajak sahabatnya sholat dulu karena waktu sudah menunjukkan saatnya shalat magrib.

b) Tahap Konotatif

Dalam *scene* ini menggambarkan, sahabat-sahabat Keke sedang menemani Keke di ruang rawat inap, mereka sedih dan tak kuasa menahan airmata melihat keadaan Keke yang semakin lemah. Kemudian Syifa mengajak sholat sahabat-sahabatnya karena sudah memasuki waktu magrib. sholat adalah tiang agama, dalam keadaan apapun tetap luangkan waktu untuk melaksanakan shalat. Sebagai seorang muslim shalat adalah kewajiban dan shalat termasuk rukun Islam yang yang ke-2.

## 2. Pesan Sosial

- a. Pada *scene* 74 Keke selesai periksa di rumah sakit, dia meminta uang kepada ayahnya untuk diberikan pada anak kecil yang ditemuinya dirumah sakit untuk membantu biaya operasi.



a) Tahap Denotatif

Dimaknai secara denotatif bahwa Keke memberi sumbangan uang kepada seorang ibu yang ditemuinya di rumah sakit, yang sedang kekurangan biaya untuk operasi anaknya.

b) Tahap Konotatif

Dalam scene ini dimaknai secara konotatif setetes darah dapat menyelamatkan satu nyawa. Seperti itulah perumpamaan yang tepat bahwa sedikit bantuan kita dapat membantu mengurangi beban orang lain. Dalam Islam pun diajarkan untuk saling membantu kepada sesama yang sedang terkena musibah.

Harta benda yang kita miliki hakekatnya adalah milik Allah, yang harus kita gunakan menurut apa yang dibenarkan Allah dan Rosul-Nya. Diantara yang dianjurkan Allah adalah bersedekah dan infak baik dalam keadaan senang maupun susah. Dan yang wajib diperhatikan lagi bahwa kita bersedekah atau infak serta mengerjakan ibadah wajib ikhlas

karena Allah. Tujuan bersedekah itu bukan karena pamer, riya, kaya, naik jabatan dan sebagainya melainkan mengharapkan balasan di akhirat agar masuk surga (Yazid bin Abdul Qodir Jawas, 2009: 15).

### 4.3 Analisis Pesan Dakwah Berkaitan Dengan Akhlak

#### 1. Pesan Akhlak kepada Allah

- a. Pada *scene* 57 Keke menulis do'a berbentuk puisi yang menggambarkan tentang rasa syukur dan bersabar yang merupakan salah satu bentuk aqidah keimanan kepada Allah.



- a) Tahap Denotatif

Keke ingin menulis, dihadapannya ada selembar kertas biru dan pulpen. Kemudian dia mengambil sebuah kotak di dekat kaki kursinya. Ternyata di dalam kotak tersebut ada setumpuk foto. Dia melihat satu persatu lembar foto tersebut dengan wajah terharu, terdapat foto-foto keluarga mereka saat masih utuh. Kemudian Keke mulai menulis puisinya.

Di *scene* ini melalui puisi Keke berdo'a, di dalam keadaanya yang sedang sakit Keke memohon diberikan kekuatan, tetap tabah dan bersyukur atas apa yang masih bisa dia rasakan sekarang.

b) Tahap konotatif

Dalam *scene* ini puisi yang dibuat Keke dimaknai secara konotatif bahwa Syukur demikian penting sebagai sarana peningkatan kualitas diri dan keimanan seseorang. Bersyukur dalam keadaan apapun, syukur atas semua nikmat-Nya, dan bersabar atas ujian yang ditimpakan-Nya. Dalam bersyukur hendaklah berusaha guna mengatasi kesulitan, jangan mengeluh kalau belum tercapai apa yang dicita. Syukuri yang ada, maka pastilah akan ditambah Tuhan.

b. Pada *scene* 86 sahabat-sahabat Keke sedang shalat di mushola, dan Fahda tampak khusuk memanjatkan doa.



a) Tahap Denotatif

Fahda dan Sahabat-sahabatnya selesai shalat dan berdo'a. Menggambarkan Fahda dan sahabat-sahabatnya ikhlas bila Keke menghadap kembali kepada Allah.

b) Tahap Konotatif

Pada *scene* ini dimaknai secara konotatif bahwa Fahda berdo'a: "Tuhan, kalau kau ingin mengambilnya, kami ikhlas, ampuni segala dosa-dosanya Ya Tuhan".

Dengan perasaan sedih dan ekspresi sedang menangis Fahda dan sahabat-sahabatnya berdo'a meminta kepada Allah, mereka mengikhhlaskan bila Keke kembali kepada Sang Khalik merupakan salah satu cara penggambaran iman kepada takdir Allah. Tidak ada yang abadi kecuali Allah SWT, semua manusia pada akhirnya akan kembali padaNya. Dalam *scene* ini ada dua pesan dakwah, yang pertama tentang tentang keikhlasan bila keke kembali kepada Allah, yang kedua penggambaran kepercayaan akan takdir Allah bahwa pada akhirnya semua akan kembali kepada-Nya.

## 2. Pesan Aklak Terhadap Sesama

- a. Pada *scene* 16 digambarkan kasih sayang seorang ayah kepada anaknya yang tertimpa musibah sebagai bentuk kepedulian terhadap keluarga.



a) Tahap Denotatif

Keke merasa tubuhnya sehat, hanya nyeri sedikit dibagian mata, dia ingin masuk sekolah tapi pak Jodi melarang karena Keke masih sakit. Pak Jodi tidak bisa terus terang tentang penyakit Keke. Pada scene ini dimaknai secara denotatif bahwa perhatian seorang ayah yang menyuruh anaknya untuk tidak masuk sekolah dulu dan beristiahat dirumah karena sedang sakit.

b) Tahap Konotatif

Dimaknai secara konotatif bahwa pak Jodi melarang Keke untuk masuk sekolah karena masih sakit. Pak Jodi tidak bisa terus terang tentang penyakit Keke, dia hanya terdiam sedih menahan rasa gelisahnya.

kasih sayang orang tua sangatlah besar, orang tua selalu menginginkan anaknya sehat dan bahagia. Ketika anaknya sakit orang tua akan berusaha agar anaknya cepat sembuh, selain itu manusia adalah makhluk sosial yang selalu

membutuhkan orang lain, sehat apapun manusia pasti membutuhkan orang lain untuk menjalankan aktifitasnya, lebih-lebih dalam keadaan sakit.

- b. Pada *scene* 22 digambarkan perhatian pak Jodi kepada Keke yang bersedia ikut memakan obat agar Keke tidak merasa sakit sendirian.



- a) Tahap Denotatif

Adegan ini dimaknai secara denotatif bahwa Keke tidak mau memakan obat karena rasanya pahit, Pak Jodi rela ikut memakan obat yang harus dimakan Keke, agar Keke tidak merasa sakit sendirian dan putus asa akan hidupnya.

- b) Tahap Konotatif

Dalam *scene* ini dimaknai secara konotatif bahwa kasih sayang orang tua terhadap anaknya sangatlah besar, orang tua akan rela melakukan apapun bahkan rela menggantikan posisi anak yang sedang menderita asal anak yang disayanginya bisa bahagia.

- c. Pada *scene* 68 digambarkan ahlak meminta maaf kepada orang tua.



- a) Tahap Denotatif

Digambarkan pada *scene* ini Cika meminta maaf kepada ayahnya karena selama ini telah menjadi anak yang pembangkang dan tidak peduli dengan keadaan keluarga yang sedang berduka.

- b) Tahap Konotatif

Pada adegan ini dimaknai secara konotatif bahwa perilaku yang baik akan menjadi cermin baik bagi orang lain untuk berbuat baik. Ketika berbuat kesalahan segeralah meminta maaf, jangan pernah menyalahkan orang lain atas

cobaan yang diberikan Allah pada diri sendiri maupun keluarga.

- d. Pada *scene* 24 digambarkan perhatian sahabat-sahabat datang ke rumah dan membujuk Keke agar mau makan.



- a) Tahap Denotatif

Menggambarkan Sahabat-sahabat yang sangat menyayangi Keke, mereka datang kerumah dan bergantian menghibur serta membujuk Keke agar mau makan. Walaupun Keke tidak mau membuka pintu untuk mereka tapi mereka tetap menunggu sampai Keke mau makan.

- b) Tahap Konotatif

Keke tidak mau makan karena merasa putus asa atas penyakitnya. Keke baru tau bahwa penyakit yang di deritanya ternyata bukan penyakit mata biasa melainkan kanker. Ayahnya merahasiakan semua itu dari Keke agar Keke tidak merasa sedih. Keke bingung dan tidak tau harus bagaimana, di

saat itulah sahabat-sahabat Keke datang untuk menghibur dan menyemangati Keke agar tetap kuat dan tidak putus asa. Dimaknai secara konotatif bahwa Yang dilakukan sahabat-sahabat Keke adalah salah satu contoh akhlak terhadap sesama, saling membantu antara satu sama lain.

- e. Pada *scene* 65 digambarkan Keke sedih karna rambutnya rontok semua. Teman-temanya ingin meringankan beban Keke dengan memotong sebagian dari rambut mereka dan diberikan kepada Keke, agar Keke tidak merasa sendirian menjalani cobaban ini.



- a. Tahap Denotatif

Dimaknai secara denotatif bahwa Fahda dan sahabat yang lainnya rela memotong rambut dan memberikannya kepada Keke agar Keke tidak sedih lagi melihat rambutnya yang rontok.

- b. Tahap Konotatif

Dimaknai secara konotatif bahwa, seberat apapun musibah itu ketika dilalui bersama-sama pasti akan terasa ringan. Meskipun rambut yang mereka berikan kepada Keke tidak bisa menumbuhkan kembali rambutnya yang sudah rontok, namun Fahda, Syifa dan teman-temannya merasa sudah senang bisa membuat Keke sedikit bahagia. Fahda dan sahabatnya tidak menjauhi Keke walaupun sudah botak dan jelek. Keke sangat bahagia dalam menjalani sisa hidupnya karena dia merasa mempunyai orang-orang yang sangat menyayanginya.

- f. Pada *scene* 78 digambarkan para sahabat sedang menghibur Keke yang tidak bisa ikut pentas ahir sekolah karena masih sakit.



- a) Tahap Denotatif

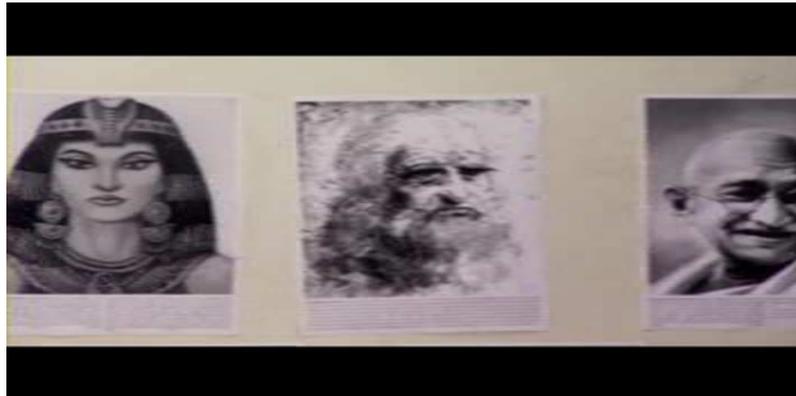
Dimaknai secara denotatif meskipun Keke tidak bisa ikut pentas, namun sahabat-sahabatnya tetap berusaha

tersenyum menghiburnya dan mempersembahkan pentas itu untuk Keke.

b) Tahap Konotatif

Dimaknai secara konotatif bahwa yang dilakukan sahabat-sahabatnya saat itu sangat menyentuh hati Keke. Walaupun hati sedih dan kecewa hendaknya janganlah diperlihatkan. Sebaliknya hiburilah mereka yang sedang sakit, karena dengan menghibur akan sedikit meringankan beban atau musibah yang dirasakanya.

g. Pada *scene* 1 dan 65 Keke menjelaskan tentang pelajaran sejarah dan pentingnya pendidikan agar mengetahui sejarah.



a) Tahap Denotatif

Dimaknai secara denotatif bahwa dengan mempelajari sejarah Keke jadi paham dan mengidolakan orang-orang hebat terdahulu, sejarah dan karya-karya besar mereka, dengan pendidikan yang dia dapatkan di sekolah.

b) Tahap Konotatif

Dimaknai secara konotatif, pendidikan sangatlah penting. Dengan pendidikan orang akan tau sejarah masalah, dengan pendidikan orang mampu menciptakan teknologi-teknologi canggih yang bisa membantu banyak orang. Pendidikan juga yang akan membentuk pemikiran, menuntun dan megarahkan apa yang akan orang lakukan pada masa mendatang dalam hidupnya.

- h. Pada *scene* 79 kaki Keke sudah lumpuh tapi masih berkeinginan untuk mengikuti ujian.



- a) Tahap Denotatif

Terdengar suara aneh dari arah tangga. Pak Jodi seketika menoleh. Dia melihat Keke berjalan merangkak

menyusuri anak tangga. Pak Jodi terkejut lalu segera menghampiri Keke yang masih merangkak di tangga. Pak Jodi sedih melihat keadaan anaknya yang semakin parah, dia berusaha membujuk Keke agar mau ke rumah sakit untuk diperiksa, namun Keke tetap ingin masuk sekolah dahulu.

Dimaknai secara denotatif walaupun sudah tidak bisa berjalan Keke tetap semangat untuk melaksanakan ujian terahirnya.

b) Tahap Konotatif

Dalam *scene* ini ada dua pesan dakwah, yang pertama pesan ahlak terhadap keluarga yang ditunjukkan dengan perhatian Pak Jodi kepada Keke yang sudah lumpuh, pak Jodi ingin segera membawa anaknya ke rumah sakit namun Keke memilih untuk sekolah terlebih dahulu. Akhirnya pak Jodi menyetujui keinginan Keke walau dalam hatinya gelisah memikirkan anaknya. Yang kedua walaupun Keke sudah sakit parah tapi betapa semangatnya Keke untuk tetap menjalani ujian, agar dia bisa dibanggakan orang-orang yang sangat menyayanginya setidaknya dengan prestasi sekolahnya. Semangat yang ditunjukkan Keke patut ditiru untuk semua orang, terutama yang mempunyai nasib lebih baik dari Keke. Kekurangan atau kecacatan seseorang sekarang tidaklah

menjadi alasan untuk mereka berdiam diri dan putus asa dalam hidupnya.

- i. Pada *scene* 84 dijelaskan meskipun jarang masuk sekolah Keke tetap menjadi juara kelas lagi karena kepandaianya.



- a) Tahap Denotatif

Dimaknai secara denotatif bahwa, Pak Jodi merasa guru Keke pilih kasih, bagaimana mungkin Keke menjadi juara kelas sedangkan banyak ijinnya. Setelah melihat daftar nilainya Pak Jodi memperhatikan dengan terharu, dan baru percaya bahwa Mungkin tubuh Keke memang sakit tapi dia tetap murid yang paling pandai.

- b) Tahap Konotatif

Dimaknai secara konotatif, semangat Keke dalam belajar membuahkan hasil, walaupun dalam keadaan sakit dan umurnya yang tidak lama lagi ternyata Keke tetap mampu menjadi juara kelas. Hal ini membuktikan bahwa menuntut ilmu sangatlah penting, tidak ada batasan umur dalam

menuntut ilmu atau alasan karena keterbatasan seseorang  
seseorang. Rasulullah SAW bersabda:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya: *“Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”*.